

PENGEMBANGAN USAHA MELALUI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA MUSTAHIK DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Diah Arminingsih¹, Faishol Luthfi^{2*}, M. Iman Taufik³, Abd. Mubaraq⁴, Aya Sofia A.⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Tanjungpura

e-mail faishol.luthfi@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Pengembangan usaha merupakan kendala dari para mustahik yang berada di bawah naungan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat. Lebih teknisnya, permasalahan mitra adalah minimnya kemampuan mustahik dalam menggunakan gawai atau perangkat berbasis teknologi. Selain itu, pengetahuan mengenai manajemen keuangan juga merupakan kendala dari para mustahik binaan Dompot Ummat. Tujuan dari kegiatan ini adalah pelatihan penggunaan perangkat teknologi digital untuk pengembangan usaha terhadap para mustahik binaan Dompot Ummat dan peningkatan literasi manajemen keuangan syariah guna pengembangan usaha berbasis prinsip-prinsip Islam. Metode yang digunakan yaitu pendekatan partisipatif dan instruksional serta penyuluhan, praktek dan pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman para peserta mengenai manajemen keuangan syariah sebagai dampak dari kegiatan.

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Manajemen Keuangan, Mustahik,

Abstract

Business development is an obstacle for the mustahik who are under the auspices of the Dompot Ummat of West Kalimantan Province. More technically, the partner's problem is the mustahik's lack of ability to use gadgets or technology-based devices. Apart from that, knowledge of financial management is also an obstacle for the mustahik assisted by Dompot Ummat. The aim of this activity is training in the use of digital technology tools for business development for mustahik assisted by Dompot Ummat and increasing sharia financial management literacy for business development based on Islamic principles. The methods used are participatory and instructional approaches as well as counseling, practice and mentoring. The results show that there has been an increase in the participants' understanding of sharia financial management as a result of the activities.

Keywords: Sharia Economics, Financial Management, Mustahik

PENDAHULUAN

Perekonomian sangatlah lekat dengan kehidupan manusia sehari-hari dan menunjang kehidupan manusia. Peranan perekonomian yang begitu penting ini membuat banyak manusia mengembangkannya. Salah satu hasil pengembangan perekonomian tersebut adalah adanya ekonomi yang berbasis prinsip-prinsip dalam agama Islam atau lebih dikenal dengan ekonomi syariah. Seiring dengan perkembangannya, ternyata ekonomi syariah mulai menarik perhatian dunia dengan System dan kaidah-kaidah yang ada di dalamnya (Luthfi, 2017; Wardana, 2016).

Mustahik merupakan orang-orang yang berhak menerima harta zakat. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan oleh Allah dalam firman-Nya:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).*

Terdapat delapan orang yang berhak menerima zakat atau biasa disebut asnaf. Delapan asnaf tersebut yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, gharim, ibnu sabil, sabilillah, budak/hamba sahaya (Firdaningsih et al., 2019; Suryadi, 2018). Mustahik merupakan golongan orang yang perlu dibantu

karena perekonomiannya lemah. Bantuan diperlukan agar kesejahteraan ekonominya meningkat dan statusnya berubah menjadi muzakki sehingga mampu bermanfaat bagi orang lain.

Minarti, Jami`atin Ni mah, Baiq Imanul Hamdi (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wirausaha pangan memiliki prospek untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah terutama pangan lokalnya, tetapi belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Wirausaha pangan tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari pangan tersebut, melainkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan hal tersebut mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia (Hayati & Utami, 2019; Wulandari et al., 2021). Namun dalam hal penerapannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan: 1) Faktor yang berpengaruh terhadap wirausaha dengan menggunakan pangan. 2) Penyusunan strategi dalam pengembangan wirausaha pangan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Fasilitasi berupa pemantauan secara berkala untuk menjadikan wirausaha pangan sebagai salah satu untuk pementasan kemiskinan.

Dompot Ummat adalah lembaga filantropi yang mengelola dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) serta CSR (Ayuni, 2023). Dompot Ummat terletak di Jalan Karimata Kalimantan. 2A, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Selama ini Dompot Ummat telah melakukan pembinaan terhadap mustahik agar kesejahteraan para mustahik di Provinsi Kalimantan Barat meningkat. Pengembangan usaha merupakan kendala dari para mustahik yang berada di bawah naungan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat. Lebih teknisnya, permasalahan mitra adalah minimnya kemampuan mustahik dalam menggunakan gawai atau perangkat berbasis teknologi. Selain itu, pengetahuan mengenai manajemen keuangan juga merupakan kendala dari para mustahik binaan Dompot Ummat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka perlu adanya upaya untuk ikut serta meningkatkan pengembangan usaha melalui kegiatan seminar dan diskusi kepada para mustahik yang berada di bawah naungan Dompot Ummat Kota Pontianak. Acara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas usaha.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan usaha ini dilaksanakan pada rentang bulan Mei – Oktober 2023 dengan tahapan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan partisipatif dan instruksional

Metode pendekatan partisipatif membutuhkan keterlibatan mitra yaitu para mustahik binaan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Diharapkan para mustahik dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

2. Penyuluhan, Praktek dan Pendampingan

Mustahik pada kegiatan ini akan dipetakan berdasarkan kompetensi dan bidang usaha lalu diberikan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan praktek manajemen perencanaan keuangan syariah sekaligus dapat berdiskusi dengan tim akademisi sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah disiapkan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para peserta setelah selesai kegiatan. Hasil kuesioner tersebut kemudian dijadikan rujukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan evaluasi perbaikan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan mitra yakni para mustahik binaan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat. Pertemuan terkait koordinasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2023. Pada kegiatan tersebut, tim bertemu dengan pengurus Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat yaitu Bapak Yusuf, S.E selaku Direktur Dompot Ummat. Berdasarkan hasil diskusi, didapatkan kesimpulan bahwasanya para mustahik binaan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat sangat berpotensi untuk dikembangkan. Adapun beberapa masalah yang dihadapi para mustahik adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknologi dan manajemen keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan lokakarya. Sosialisasi kegiatan ini akan dipetakan berdasarkan kompetensi dan bidang usaha lalu diberikan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan mengenai praktek manajemen perencanaan keuangan syariah sekaligus dapat berdiskusi dengan tim akademisi sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah disiapkan.

Kegiatan lokakarya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15-16 Juli 2023. Lokasi kegiatan di kantor Dompot Ummat. Pada kegiatan lokakarya para mustahik mendapatkan transfer ilmu pengetahuan dari Tim Akademisi mengenai pentingnya dalam menggunakan gawai atau perangkat berbasis teknologi serta manajemen keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada kegiatan lokakarya juga dihadiri oleh Direktur Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat.

Sesuai dengan tujuan kegiatan yakni Pelatihan penggunaan perangkat teknologi digital serta manajemen keuangan syariah untuk pengembangan usaha terhadap para mustahik binaan Dompot Ummat. Tim akademisi menyebarkan kuesioner kepada para peserta kegiatan. Kuesioner diberikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan pada para mustahik tersebut. Kuesioner disebarkan kepada 40 peserta dan semua peserta mengisi kuesioner. Adapun item pernyataan yang diberikan untuk pre-test dan hasil jawaban peserta ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Peserta PKM Tentang Manajemen Keuangan Syariah

| No | Pernyataan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|---------------|-----------|--------|---------------|
| | | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Ragu-Ragu | Setuju | Sangat Setuju |
| | Saya belum memahami materi tentang manajemen keuangan syariah. | - | - | 5% | 27% | 68% |
| | Saya mampu mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan dalam usaha atau dalam kehidupan sehari-hari. | - | - | 41% | 45% | 14% |
| | Saya membutuhkan ilmu manajemen keuangan Syariah dalam menjalankan usaha atau dalam kehidupan sehari-hari. | - | - | 9% | 41% | 50% |
| | Saya memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang kewirausahaan. | - | - | 27% | 27% | 27% |
| | Saya akan memaksimalkan penggunaan media digital dalam memasarkan usaha saya. | 14% | 23% | 45% | 5% | 5% |
| | Saya memiliki ilmu yang mencukupi dalam memasarkan usaha menggunakan media digital | 64% | 23% | 9% | - | - |
| | Saya belum memiliki aplikasi keuangan OJK | 5% | 5% | 23% | 55% | 9% |

Kuesioner pre-test yang diberikan sebelum kegiatan lokakarya dilaksanakan, dikumpulkan dan ditabulasi hingga mendapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwasanya 68% peserta menyadari jika manajemen keuanan syariah sangat penting dan terlihat bahwasanya peserta telah mengetahui pentingnya pengunaan media digital. Namun semua peserta masih belum memiliki aplikasi keuangan OJK di mana berjumlah 55%. Peserta menyadari bahwasanya dengan adanya manajemen keuangan serta aplikasi tersebut maka terdapat dampak positif bagi usahanya.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta Tentang Manajemen Keuangan Syariah

| o | Pernyataan | Jawaban Responden | | | | |
|---|--|-------------------|---------------|-----------|--------|---------------|
| | | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Ragu-Ragu | Setuju | Sangat Setuju |
| | Saya memahami materi tentang manajemen keuangan syariah. | - | - | - | 20% | 80% |
| | Saya mampu mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan dalam usaha atau dalam kehidupan sehari-hari. | - | - | - | 50% | 50% |
| | Saya membutuhkan ilmu manajemen keuangan syariah dalam menjalankan usaha atau dalam kehidupan sehari-hari. | - | - | 10% | 20% | 70% |

| | | | | | |
|---|---|---|-----|-----|-----|
| Saya memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang kewirausahaan. | - | - | 18% | 12% | 70% |
| Saya akan memaksimalkan penggunaan media digital dalam memasarkan usaha saya. | - | - | 5% | 27% | 64% |
| Saya memiliki ilmu yang mencukupi dalam memasarkan usaha menggunakan media digital. | - | - | 5% | 45% | 50% |
| Saya memiliki aplikasi keuangan OJK | - | - | 5% | 25% | 70% |

Selama kegiatan berlangsung peserta tidak diberikan kuesioner. Tim akademisi memberikan kuesioner *post-test* kepada para peserta setelah kegiatan selesai. Berdasarkan proses tabulasi kuesioner didapatkan hasil seperti yang tertera pada tabel 2. Seluruh peserta telah memahami pentingnya manajemen keuangan syariah bagi sebuah usaha, memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi, dan memahami dampak positif bagi usaha yang dijalani saat ini.

Setelah mendapatkan transfer ilmu pengetahuan dari Tim akademisi dan Mitra, sebanyak 80% peserta sudah memahami tentang manajemen keuangan sesuai dengan syariat Islam. Peserta sudah mampu mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan dalam usaha sebanyak 50%. Selain itu peserta sudah sangat memahami mengenai kewirausahaan sebanyak 70%. Peserta juga menyadari bahwasanya penting media digital dalam memasarkan usaha sebanyak 64%. Sebanyak 70% telah memiliki aplikasi keuangan. Ini menunjukkan peserta telah memahami pengelolaan keuangan dan pentingnya aplikasi dalam membangun sebuah usaha. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelaksanaan:



Gambar 1. Sesi Foto Tim Akademisi FEB UNTAN Degan Para Mustahik dan Sesi Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Syariah Kepada Para Mustahik



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Syariah Kepada Para Mustahik

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

1. Telah terjadi peningkatan pemahaman pada para peserta mengenai manajemen keuangan syariah.
2. Kegiatan pendampingan pelatihan pengelolaan keuangan serta penggunaan aplikasi keuangan telah berhasil dilakukan. Para peserta telah memahami dan sudah dapat mengaplikasikan materi pelatihan dalam kegiatan usahanya.

Adapun saran yang dapat diberikan setelah pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi kepada para mustahik binaan Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat Dinas perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga semua pelaku usaha menyadari pentingnya penggunaan aplikasi serta manajemen keuangan secara syariah dalam meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, kegiatan- kegiatan tersebut

diharapkan dapat menjangkau lebih banyak para mustahik yang ada di Kalimantan Barat, tidak hanya sebatas binaan lembaga Dompot Ummat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Tanjungpura yang telah sepenuhnya membiayai kegiatan ini. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini dan kepada mitra yatu Dompot Ummat Provinsi Kalimantan Barat yang telah berkenan bekerja sama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, N. R. (2023). Peran Dompot Ummat Sebagai Lembaga Amil Zakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Kota Pontianak. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 3(2), 363–375. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.69295>
- Firdaningsih, Wahyudi, M. S., & Hakim, R. (2019). Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Hayati, I., & Utami, C. (2019). PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DOOR TO DOOR DI DESA KOTASAN. *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). *Qura`an Kemenag*.
- Luthfi, F. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MENABUNG MAHASISWA SANTRI DI PERBANKAN SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 6, 1–10.
- Minarti, Jami`atin Ni`mah, Baiq Imanul Hamdi, K. (2019). Pengentasan Kemiskinan Melalui Wirausaha Pangan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*.
- Suryadi, A. (2018). Mustahiq dan Harta yang Wajib Dizakati. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19(1), 3–9.
- Wardana, D. P. (2016). PENGARUH PEMBANGUNAN EKONOMI TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN TIMUR. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2).
- Wulandari, L., Ramadhani, M. F., Hakim, M. N., Santoso, R., Ferli, & Irwansyah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid -19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(39).